BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jalannya Penelitian

Setelah mendapatkan perizinan dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu dengan nomor PP.01.01/F.XXIII.1/4996/2025 dan nomor etik No.KEPK.BKL/557/06/2025, Selanjutnya peneliti mengurus surat ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) untuk diserahkan ke Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun. Izin penelitian telah disetujui Kesbangpol dengan nomor 000.9.2/1171/KESBANGPOL-REK/2025 dan Dinas Kesehatan dengan nomor Surat 000.9.2/1552/D.Kes/2025 kemudian peneliti mengurus surat izin ke Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Setelah semua surat izin selesai selanjutnya pihak TU memberikan arahan bagi peneliti untuk menghadap ke bagian Gizi untuk mengurus proses dan rangkaian pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh media *leaflet* terhadap pengetahuan kader posyandu tentang pencegahan stunting yang telah dilaksanakan penelitian pada tanggal 10-29 Juni di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2025. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu kader posyandu Puskesmas Sawah Lebar. Pengambilan sampel menggunakan rumus *Lemeshow*, sesuai dengan perhitungan sampel didapatkan 34 orang responden.

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah media *leaflet.* Media *leaflet* yang digunakan adalah materi dari beberapa sumber yang berisi pengertian stunting, penyebab stunting, ciri-ciri stunting, dampak stunting, pencegahan dan penanganannya. Media leaflet yang digunakan telah teruji media.

Penelitian pertama kali di lakukan pada tanggal 10 Juni 2025 di Aula Puskesmas Sawah Lebar bersama penanggung jawab Puskesmas kemudian peneliti melakukan perkenalan diri serta penyampaian maksud dan tujuan perkumpulan yang diadakan. Kemudian, peneliti membagikan lembar *informed consent* kepada para ibu kader sebagai bukti kesediaan menjadi responden dalam penelitian ini, dan membagikan lembar kuesioner sebagai instrumen penelitian yang merupakan *Pre Test*, selanjutnya diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting menggunakan media *leaflet.*

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Pada pertemuan kedua di tanggal 13 Juni 2025, diawali dengan pembukaan dan perkenalan kembali selanjutnya melakukan pemberian intervensi kembali menggunakan *leaflet* dan tanya jawab sesuai isi dari leaflet , selanjutnya dengan jarak 2 minggu pada tanggal 27-29 Juni 2025 dilakukan *Post Test* menggunakan kuesioner secara *dor to dor* kerumah ibu kader posyandu. Dari lembar kuesioner yang telah diisi responden baik *pre test* maupun *post test* yang telah terkumpul lalu di *entry* dalam bentuk master data kemudian diolah dengan perangkat komputer dalm bentuk analisis univariat dan bivariat.

Jawaban responden pada kuesioner pengetahuan *pre-test* dan *post-test* dikoreksi dan dilakukan coding. Semua data responden yang telah didapatkan selanjutnya diolah menggunkan *SPSS* dengan melakukan uji normalitas data dan didapatkan data tidak berdistribusi normal mala dikaukan uji Non Parametrik *Wilcoxon.*

B. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi karakteristik kader posyandu berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan lama menjadi kader dapat dilitah pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Umur :		
18-50 tahun	18	52,9
>50 tahun	16	47,0
Pendidikan :		
Rendah (SD-SMP)	7	20,5
Tinggi (SMA-PT)	27	79,4
Pekerjaan :		
Tidak Bekerja	30	88,2
Bekerja	4	11,7
Lama menjadi kader :		
<5 tahun	15	44,1
≥ 5 tahun	19	55,8

Karakteristik kader dapat dilihat pada tabel 4.1 tersebut berdasarkan karakteristik (usia, pendidikan, pekerjaan, dan lama

menjadi kader) menunjukan bahwa mayoritas kader berumur 18-50 tahun sebanyak 18 orang (52,9%), pendidikan tinggi (SMA-PT) sebanyak 27 orang (79,4%), dan kader yang memiliki pengalaman sebagai kader posyandu diatas 5 tahun sebanyak 19 orang (55,8%).

Analisis univariat untuk mengetahui rata-rata pengetahuan ibu kader tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media *leaflet* dan untuk mengetahui data pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang anemia yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Rata-rata pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah diberikan intervensi tentang pencegahan stunting melalui media *leaflet*

Pengetahuan	N	Min	Max	Mean	SD	CI
Sebelum	34	6	13	10,24	1,759	9,63 – 10,85
Sesudah	34	13	15	13,97	0,797	13,69 – 14,25

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukan rata-rata pengetahuan keder posyandu tentang pencegahan stunting sebelum diberikan intervensi menggunakan media leaflet adalah 10,24 dan sesudah intervensi meningkat menjadi 13,97 dengan beda mean 3,73.

2. Analisa Bivariat

a. Uji Normalitas

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan kader posyandu tentang pencegahan stunting di

Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2025. Sebelum dilakukan uji pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan kader posyandu tentang pencegahan stunting dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-wilk*. Diketahui bahwa hasil uji normalitas data dengan *Shapiro-wilk* didapat nilai:

1) *P-value* = 0,084 > 0,05 untuk data pengetahuan sebelum intervensi berarti data berdistribusi normal.
2) *P-value* = 0,000 < 0,05 untuk data pengetahuan setelah intervensi berarti data tidak berdistribusi normal.

Karena salah satu kelompok data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik *Wilcoxon Sign Rank*.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

b. Pengaruh pengetahuan Kader Posyandu tentang Pencegahan Stunting Sebelum dan Sesudah Diberikan Inervensi Melalui Media Leaflet

Tabel 4.3 Pengaruh pengetahuan kader posyandu tentang pencegahan stunting

Pengetahuan	***Positif ranks***	***Mean rank***	***Z***	***P-value***
Sebelum dan sesudah intervensi B	34	17,50	-5,149	0,000

dasarkan tabel 4.3 Dapat diketahui bahwa tidak ada penurunan nilai

pengetahuan setelah intervensi, ada 34 kenaikan nilai pengetahuan setelah intervensi dengan kenaikan rata-rata 17,50 dan tidak ada nilai yang sama. Hasil uji *Wilcoxon signed rank* didapat nilai Z= -5,149 dengan *p-value* = 0,000 < 0,05 berarti ada signifikan, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Jadi ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan kader posyandu tentang pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2025.

C. Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Lealet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Berdasarkan Hasil analisis univariat Karakteristik kader berdasarkan (usia, pendidikan, pekerjaan, dan lama menjadi kader) menunjukan bahwa mayoritas kader berumur 18-50 tahun sebanyak 18 orang (52,9%), pendidikan tinggi (SMA-PT) sebanyak 27 orang (79,4%), dan kader yang memiliki pengalaman sebagai kader posyandu diatas 5 tahun sebanyak 19 orang (55,8%). Hasil Analisis Univariat Rata-rata pengetahuan kader sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting adalah (10,24) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting meningkat menjadi (13,97) dengan beda mean 3,73.

Penelitian ini terdapat 15 pertanyaan pengetahuan tentang stunting. Sebelum diberikan intervensi, pertanyaan nomor 10 yang bertanya terkait

salah satu kegiatan yang dapat berkontribusi menurunkan kejadian stunting, yang awalnya 10 orang responden yang mampu menjawab dengan benar dan setelah diberikan intervensi menjadi 19 orang responden yang mampu menjawab dengan benar.

Berdasarkan Hasil analisis bivariat didapatkan hasil bahwa Analisis menggunakan uji wilcoxon dengan beda mean pengetahuan (5,43) dengan P-value = 0,000 <0,05 yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan kader di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini diketahui bahwa tidak ada penurunan nilai pengetahuan setelah pendidikan kesehatan, ada 34 kenaikan nilai pengetahuan setelah pendidikan kesehatan dengan kenaikan rata-rata 17,50 dan tidak ada nilai yang sama. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* didapat nilai Z = -5,149 dengan p-value 0,000 < 0,05 berarti signifikan, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Jadi ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *leaftet* terhadap tingkat pengetahuan kader posyandu tentang pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2025.

Komenkes
Poltekkes Bengkulu

Hal ini sejalan dengan pendapat Wardeni (2024) Pendidikan kesehatan adalah upaya memberikan atau menyampaikan suatu pembelajaran dari tenaga kesehatan untuk masyarakat mengenai informasi tentang kesehatan yang betujuan untuk meningkatkan pengetahuan sikap

serta mampu melakukan tindakan-tindakan agar lebih memelihara dan meningkatkan taraf kesehatannya.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Notoadmodjo (2012) yang menyatakan Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada individu, kelompok maupun masyarakat yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif. Dengan adanya pendidikan kesehatan, maka individu, kelompok, maupun masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Lestari & Sefrina, 2024) skor rata-rata pre-test sebesar 4,50 dan skor rata-rata post-test sebesar 7,30 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu secara umum meningkat baik sebelum dan sesudah edukasi media leaflet. Untuk pengetahuan dan sikap ibu nilai p-value adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan pengetahuan ibu tentang stunting dipengaruhi oleh edukasi melalui leaflet. Faktor yang meningkatkan pengetahuan dalam penelitian ini adalah penggunaan media leaflet. Leaflet menyediakan informasi rinkas, jelas bergambar dan mudah diakses kapan saja. Leaflet terbukti secara signifikan meningkatkan skor pengetahuan dan sikap ibu setelah penyuluhan (p-value = 0,000). Leaflet yang dapat disimpan dan dibaca ulang memberi efek pembelajaran berkelanjutan**,** meningkatkan daya ingat dan pemahaman.

Komenkes
Poltekkes Bengkulu

Sejalan dengan penelitian oleh (Vivin Oktari *et al.*, 2024), disimpulkan bahwa, pengetahuan yang diperoleh memiliki nilai p sebesar 0,000, dan nilai signifikansi PreTest-PostTest pengetahuan kurang dari < 0,05 yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan kader posyandu balita tentang pencegahan Stunting. Faktor yang meningkatkan pengetahuan dalam penelitian ini Leaflet berisi informasi ringkas ,jelas, dan menarik secara visual, dan bisa dibaca ulang kapan saja**,** Ceramah memungkinkan interaksi langsung, diskusi, dan penjelasan mendalam, materi yang relevan dan praktis, Edukasi dilakukan selama 2 hari (jarak 3 hari), memberi waktu bagi kader untuk mencerna dan mengingat informasi, dan Mayoritas responden memiliki pengalaman ≥ 6 tahun sebagai kader, sehingga lebih mudah memahami dan mengaitkan materi dengan praktik lapangan**.**

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Selaras dengan penelitian (Saleh & Kunoli, 2019) yang menunjukan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan melalui media leaflet dengan p-*value* 0,000. Menurut peneliti pemberian pengetahuan melalui penyulahan dan pelatihan dengan kombinasi media leaflet sangat berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan kader PHBS. Hal ini terlihat dari hasil analisis univariat setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan dengan menggunakan media leaflet terdapat peningkatan pengetahuan. Faktor yang meningkatkan pengetahuan dalam penelitian ini Memberikan

informasi secara langsung memungkinkan kader bertanya dan berdiskusi dengan penyuluh, Materi Edukasi yang Relevan, Kombinasi ceramah dan leaflet memberikan stimulus ganda (audio dan visual) yang lebih efektif dibandingkan hanya satu metode, Sebagian besar kader adalah ibu rumah tangga dan berpengalaman membuat mereka mudah menyerap dan menerapkan informasi yang diberikan.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu